

Menumbuhkan Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa dengan Membuat *Business Plan*

**(Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen
STIE Tri Dharma Nusantara)**

Salmiyah Thaha

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara
mia.thaha@stie-tdn.ac.id

Indra Diputra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara
Indra.Diputra@gmail.com

Nur Indah Permatasari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara
nurindahpermatasari162@gmail.com

Abstract

This research aims to foster student interest and awareness of entrepreneurship through creating business plans, increasing motivation to learn entrepreneurship and introducing students to preparing business plans to develop their character as entrepreneurs. Equipping students to start a business by designing a business model canvas. The analytical method used is descriptive analysis and correlation analysis which is used to find out whether there is a relationship between interest in entrepreneurship and a business plan, with the design of a business model canvas, student entrepreneurship interest grows as the understanding increases that starting a business is very easy by designing a simple and focused business model. . The research results show that there is a significant relationship between interest in entrepreneurship and business plans with a significance value of research results of $0.00000 < 0.05$, with the business design canvas model students' interest in entrepreneurship increased by 50%. A good business plan uses language that is easy to understand, short, concise and clear. The canvas business model can make future business plans easier and serve as an evaluation tool while the business is running.

Keywords: Entrepreneurial interest, business plan, business model canvas

A. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia pada bulan Agustus 2022 sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja 208,54 juta orang lebih rendah 6,49% pada Agustus 2021. Penurunan angka pengangguran tersebut sejalan dengan makin membaiknya pemulihan ekonomi Indonesia jelas Kepala BPS Margo Yuwono. Meski tingkat pengangguran turun tetapi masalah pengangguran tetap menghantui Indonesia. Yang mencengangkan dari 208,54 juta orang tersebut hampir 14 persen adalah penduduk lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1) yang mengenyam pendidikan tinggi adalah pengangguran. Menurut kabupaten kota di Sulsel, TPT tertinggi tercatat di Kota Makassar 13,18 persen, dan terendah di Kab. Enrekang 2,34 persen. Masalah pengangguran sebenarnya bisa diatasi jika negara bisa menyediakan lapangan pekerjaan sebanyak mungkin. Akan tetapi sepertinya hal ini tidak mungkin terjadi dalam waktu dekat, karena banyaknya kendala baik dari segi ekonomi maupun sumber daya manusia.

Dengan fenomena yang terjadi, Purdi E. Chandra (2001) mengemukakan “kita perlu upaya untuk menciptakan pengusaha-pengusaha baru” karena menjadi pengusaha tidak hanya diajarkan tetapi dididik dalam pengertian non formal. Jadi, perlu ada solusi tentang bagaimana membuat pendidikan mampu menciptakan manusia yang berjiwa *entrepeneur*. Hal tersebut dapat terwujud dengan model pendidikan yang tidak hanya mengandalkan pada pengetahuan tetapi juga emosional. Dilain pihak, perguruan tinggi hanya menciptakan calon pencari kerja, bukan pencipta kerja. Tingkat pengangguran di kalangan mahasiswa terdidik dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai institusi penghasil gelar tidak memiliki kemampuan untuk mengarahkan mahasiswa dan alumninya ke dunia kerja setelah lulus. Ditambah lagi dengan minimnya motivasi berwirausaha di kalangan generasi muda, hal ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak.

Prodi Manajemen STIE Tri Dharma Nusantara telah menerapkan mata kuliah kewirausahaan dan sudah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa Program studi manajemen menempuh mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori dan praktik berwirausaha dengan membuat Bussines Plan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa membangun spirit atau jiwa dan karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan dan memiliki keterampilan berwirausaha. Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkan minat menjadi wirausaha yang mandiri dan berwawasan luas. Oleh karena

itu, terhadap fenomena inilah, peneliti melakukan kaji ulang sebagai upaya mencari tahu apakah pembuatan *business plan* dan perancangan bisnis model kanvas mempunyai kontribusi dalam menumbuhkan minat wirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara.

B. KAJIAN PUSTAKA

Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan suatu *value* yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Schumpeter sebagai bapak kewirausahaan dan orang yang memperkenalkan konsep kewirausahaan mendefinisikan Entrepreneur adalah orang yang mau dan mampu mengubah ide atau penemuan baru menjadi inovasi yang berhasil. Seorang pengusaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berani mengambil resiko untuk memulai usaha pandai melihat peluang, berani mengambil resiko berarti berani memulai bisnis tanpa rasa takut, bahkan dalam keadaan sulit sekalipun tidak aman Kasmir (2007). Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif Suryana (2001). Berdasarkan beberapa definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil mengembangkan bisnis tergantung pada kecerdasan, imajinasi, dan kekuatan keinginan individu yang bersangkutan, dan dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa, usaha yang berhasil dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis. Dengan pencapaian yang memiliki ciri terciptanya lapangan kerja, perkembangan usaha, efisiensi waktu produksi, peningkatan pendapatan usaha maka keberhasilan usaha telah tercapai Iffan, R. A. S. N. M. (2019). Menurut Setyawati, E. (2020) Ciri penting dari seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah kemampuan memimpin, kemandirian, kerjasama dalam tim, kreativitas dan inovasi, serta keberaniannya dalam menghadapi dan mengambil resiko terhadap keputusan yang dibuat yang mendasari tindakan riil yang dilakukan. Untuk menumbuhkan semangat berwirausaha mahasiswa harus didorong, difasilitasi dan dimobilisasi untuk menjadi wirausaha-wirausaha muda yang tangguh.

Minat merupakan perasaan yang disukai terhadap sesuatu hal tanpa ada suruhan dari orang lain Status, P. et al. (2012) Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Dalam penelitian Suhermini and Safitri, T. A. (2010) mengungkapkan ada hubungan yang signifikan diantara minat kewirausahaan dengan pembuatan *business plan* pada mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Negeri Semarang. Arifin, H. (2022) mengatakan dalam penelitiannya ada hubungan yang signifikan antara minat kewirausahaan dengan pembuatan *business plan* pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali, dimana minat kewirausahaan mahasiswa tinggi sehingga mampu membuat *business plan* dengan baik. Endratno, H. and Kharimasyah, A. Y. (2020) menyatakan model bisnis *canvas event organizer* mahasiswa feb ump Bisnis EO perlu mempertahankan hubungan baik dengan mitra baik sponsor maupun komunitas artinya EO memberikan manfaat bagi mahasiswa, dengan memberikan cara berorganisasi yang baik, bekerja sama dan membuat tim memberikan pengalaman dalam komunikasi bisnis, menjalin relasi dengan client, memperoleh informasi detail tentang EO dan cara mengatasi segala risiko yang mungkin timbul, mendapatkan pengalaman (praktek) secara langsung, menumbuhkan sikap berani mengambil keputusan dan percaya diri, membuka peluang untuk melakukan bisnis jasa EO dan melatih mahasiswa disiplin dalam membagi waktu. Yohanna, L. and Sondari, E. (2019) menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan perancangan model bisnis kanvas mengemukakan hasil penelitiannya adanya peningkatan minat peserta untuk berwirausaha setelah pemberian materi motivasi dan pengenalan perancangan model bisnis kanvas, dengan tingkat minat berwirausaha sebesar 64,2%.

Business Plan adalah dokumen tertulis yang dibuat oleh perusahaan yang menyoroti semua faktor internal dan eksternal yang relevan tentang perusahaan agar berhasil selama periode operasinya. Perencanaan bisnis adalah sebuah langkah awal yang sangat penting sebelum memulai bisnis. Tanpa rencana yang matang, sebuah perusahaan akan terus menghadapi tantangan, seperti menetapkan jadwal yang lebih efisien atau menentukan tanggal mulai yang cocok. Rencana yang baik dapat meningkatkan keuntungan bisnis dan mengurangi masalah yang mungkin timbul (www.wikipedia.com). Kebijakan Mendiknas (2001) menetapkan bahwa orientasi pendidikan di

berbagai jenis, jenjang dan jalur, di arahkan pada: a) Broad based education ialah pendidikan yang berorientasi pada peningkatan life skill siswa. Orientasi pendidikan ini digunakan untuk bekal kehidupan setelah lulus dari jenjang pendidikan tertentu. b) High based education, merupakan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Subijanto : 2010). Kelulusan pendidikan dengan bekal *life skill* dan *entrepreneurship knowledge* sangatlah penting bagi masa depan mereka agar dapat memperbaiki ekonomi keluarga dan mandiri (Larissa Yohana dkk : 2019). Salah satu cara termudah menyiapkan rencana bisnis adalah dengan membuat model bisnis. Dengan perancangan ini dapat memudahkan pemula usaha dalam memetakan arah usaha dan meminimalisir resiko kegagalan. Dalam buku “*Business Model Generation*” (Ostewalder : 2010) Model Bisnis Canvas adalah model bisnis yg terdiri dari 9 blok area aktivitas bisnis, yang memiliki tujuan memetakan strategi untuk membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang

C. METODE PENELITIAN

Populasi merupakan semua wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang di nilai memiliki jumlah dan karakteristik tertentu sehingga perlunya untuk ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari kemudian menyimpulkannya (Sugiyono : 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi manajemen angkatan 2021 STIE Tri Dharma Nusantara berjumlah 580 orang. Dengan menggunakan rumus slovin sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 responden, yang memenuhi kriteria 68 responden. Teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner dan interview dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan pertimbangan, seperti informan wawancara adalah perwakilan kelompok dari responden angket minat berwirausaha. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi yang merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.

D. HASIL PENELITIAN

I. Deskriptif tentang Minat Kewirausahaan

1. Minat berwirausaha

Gambaran motif yang mendasari minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Tri Dharma Nusantara

Tabel 1. Minat berwirausaha

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Berminat	34	50.0
2	Berminat	11	16.18
3	Netral	9	13.24
4	Tidak Berminat	7	10.29
5	Sangat Tidak Berminat	7	10.29
Jumlah		68	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 50.0 % sangat berminat untuk berwirausaha mahasiswa karena dapat menggali potensi diri, membuka lapangan pekerjaan dan mendapat pendapatan. Sebanyak 16.8 % berminat untuk berwirausaha, dan 13,24 % netral, 10,29 % tidak berminat menjadi wirausahawan dengan alasan tidak percaya diri, penghasilan tidak stabil, tidak bisa menarik pembeli. Sedangkan 10.29 % sangat tidak berminat untuk berwirausaha karena alasan tidak mempunyai modal, tidak berani mengambil resiko, tidak mau keluar dari zona nyaman.

2. Usaha berhubungan dengan minat

Gambaran usaha yang dijalankan mahasiswa program studi manajemen sudah sesuai minat atau tidak

Tabel 2. Usaha berhubungan dengan minat

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat sesuai minat saya	26	38.24
2	Hanya sebagian sesuai minat saya	22	32.35
3	Netral	20	29.41
4	Tidak sesuai minat saya	-	-
5	Sangat tidak sesuai dengan minat	-	-
Jumlah		68	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebanyak 38.24 % sangat sesuai dengan minat mahasiswa dan sebanyak 32.35 % hanya sebagian sesuai dengan minat mahasiswa sedangkan 29,41% menjawab netral atau ragu-ragu.

3. Motif berwirausaha

Gambaran mengenai faktor pendorong untuk menjadi seorang wirausaha adalah berpeluang

untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar

Tabel 3. Motif berwirausaha

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	34	50.0
2	Setuju	23	33.82
3	Netral	8	11.77
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	3	4.41
	Jumlah	68	100

Jawaban mahasiswa mengenai motif berwirausaha pada umumnya sangat setuju, terlihat 50,0 % menjawab bahwa motif berwirausaha sangat berpeluang mendapat penghasilan yang lebih besar, 33,83 % setuju, 11,77 % menjawab netral, dan 4,41 % menjawab sangat tidak setuju

4. Hambatan berwirausaha

Gambaran mengenai hambatan utama untuk menjadi seorang wirausaha adalah keterbatasan modal usaha?

Tabel 4. Hambatan berwirausaha

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	29	42.65
2	Setuju	23	33.82
3	Netral	12	17.65
4	Tidak Setuju	1	1.47
5	Sangat Tidak Setuju	3	4.41
	Jumlah	68	100

Jawaban mahasiswa mengenai hambatan utama dalam berwirausaha adalah keterbatasan modal usaha, sangat setuju dengan pernyataan ini 42,65 %, setuju 33,82 %, netral 17,65 %, tidak setuju 1,47 % dan sangat tidak setuju 4,41%.

5. Inisiatif Berwirausaha

Gambaran mengenai ide berwirausaha mahasiswa berasal dari mana

Tabel 5. Inisiatif berwirausaha

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sepenuhnya dari diri sendiri	57	83.82
2	Dari keluarga	7	10.3

3	Dari teman	4	5.88
4	Dari paksaan orang lain	-	-
Jumlah		68	100

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa ide berwirausaha mahasiswa berasal sepenuhnya dari diri sendiri sebanyak 83.82%, ide yang berasal dari keluarga sebanyak 10.3. %, inisiatif dari teman 5.88 %.

6. Pengetahuan tentang berwirausaha

Gambaran mengenai seberapa familiar mahasiswa dengan konsep bisnis dan wirausaha

Tabel 6. Pengetahuan tentang wirausaha

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat familiar	24	35.3
2	Familiar	22	32.35
3	Netral	18	26.47
4	Tidak Familiar	3	4.41
5	Sangat tidak familiar	1	1.47
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel di atas mengenai pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha 35.3 % menjawab sangat familiar, 32.35 % familiar, 26.47 % netral atau ragu-ragu, dan 4.41 % mahasiswa tidak familiar tentang wirausaha, 1.47 % mahasiswa sangat tidak familiar dengan pengetahuan berwirausaha.

Tabel 6.1. Pernah mengikuti pelatihan atau kursus wirausaha

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya, pernah	17	25.0
2	Tidak pernah	51	75.0
Jumlah		68	100

Sebanyak 25 % mahasiswa pernah mengikuti pelatihan atau kursus wirausaha yang diadakan oleh pemerintah dan 75 % mahasiswa tidak pernah mengikuti pelatihan atau kursus dan semacamnya dengan alasan tidak ada modal, tidak ada waktu, takut gagal.

Tabel 6.2. Seberapa percaya mahasiswa bahwa pengetahuan tentang wirausaha dapat membantu kesuksesan dalam berbisnis

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat percaya	30	44.12
2	Percaya	24	35.29
3	Netral atau ragu-ragu	10	14.71
4	Tidak percaya	3	4.41
5	Sangat tidak percaya	1	1.47
	Jumlah	68	100

Berdasarkan data diatas 44.12% mahasiswa sangat percaya bahwa pengetahuan tentang wirausaha dapat membantu kesuksesan dalam berbisnis, 35.29 % percaya, 14.71 % ragu-ragu, 4.41% tidak percaya, 1.47 % sangat tidak percaya. Mahasiswa yang tidak percaya berpendapat bahwa pengetahuan tentang wirausaha tidak dapat membantu sukses dalam berbisnis tetapi modal yang banyak yang bisa membuat seseorang sukses berbisnis.

7. Harapan usaha yang akan dijalankan di masa depan.

Gambaran mengenai harapan mahasiswa terhadap usaha yang akan dijalankan di masa depan

Tabel 7. Harapan Usaha Dimasa Depan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usaha yang sangat menyenangkan dan menarik ditekuni	61	89.71
2	Usaha yang hanya mencari keuntungan	7	10.29
3	Usaha yang biasa saja	-	-
4	Usaha yang tidak menarik ditekuni	-	-
	Jumlah	68	100

Jawaban mahasiswa terhadap harapan usaha yang akan dijalankan di masa depan, 89.71% menjawab bahwa wirausaha merupakan usaha yang sangat menyenangkan dan menarik ditekuni, 10.29% menjawab usaha yang hanya mencari keuntungan.

8. Pertimbangan dalam mendirikan usaha

Gambaran mengenai pertimbangan mahasiswa dalam mendirikan usaha

Tabel 8. Pertimbangan dalam mendirikan usaha

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menurunkan angka pengangguran	64	94.12
2	Melanjutkan usaha keluarga	3	4.41
3	Ikut ikutan trend diantara teman	1	1.47
4	Untuk meningkatkan gengsi	-	-
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 94.12 % mahasiswa berpendapat bahwa mendirikan usaha dapat menurunkan angka pengangguran, 4.41 % menjawab untuk melanjutkan usaha keluarga, 1.47 % ikut-ikutan trend di antara teman.

9. Gambaran mahasiswa terhadap minat berwirausaha

Gambaran mahasiswa mengenai minat berwirausaha

Tabel 9. Gambaran mahasiswa terhadap minat berwirausaha

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Aktif membuat business plan dan mengikuti pelatihan wirausaha	54	79.41
2	Jarang mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan wirausaha	9	13.24
3	Hanya sekali membuat business plan	2	2.94
4	Tidak mampu membuat business plan	3	4.41
Jumlah		26	100

Jawaban mengenai gambaran mahasiswa terhadap minat berwirausaha 79.41 % aktif membuat *business plan* dan mengikuti pelatihan wirausaha, 13.24% jarang mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan wirausaha, 2.94 % hanya sekali membuat *business plan*, 4.41 % tidak mampu membuat *business plan* dengan alasan tidak berminat menggeluti bisnis.

10. Faktor pendukung utama dalam berwirausaha

Gambaran mengenai faktor pendukung utama dalam berwirausaha adalah kemauan untuk mengembangkan diri

Tabel 10. Faktor pendukung utama dalam berwirausaha adalah kemauan untuk mengembangkan diri

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	40	58.82
2	Setuju	26	38.24

3	Netral	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	2	2.94
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel di atas, faktor pendukung utama dalam berwirausaha adalah kemauan untuk mengembangkan diri, mahasiswa yang menjawab sangat setuju 58.82 %, 38.24 % setuju, 2.94% menjawab sangat tidak setuju.

11. Inspirasi Wirausaha

Gambaran mengenai dasar mahasiswa dalam pembuatan *business plan* terinspirasi dari minat atau hobi terhadap suatu usaha tertentu.

Tabel 11. Dasar Mahasiswa dalam pembuatan *Business Plan* terinspirasi dari minat atau hobi terhadap suatu hobi usaha tertentu

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	34	50.0
2	Setuju	18	26.47
3	Netral atau ragu-ragu	12	17.65
4	Tidak setuju	4	5.88
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		68	100

Jawaban sangat setuju 50.0 %, setuju 26.47%, netral 17.65 %, tidak setuju 5.88 % dengan alasan mahasiswa bahwa dasar dalam pembuatan *business plan* terinspirasi dari minat atau hobi tapi dari keuletan seseorang.

12. Pihak yang paling berperan dalam merancang *business plan* saudara

Gambaran mengenai pihak yang paling berperan dalam merancang *business plan* mahasiswa

Tabel 12. Pihak yang paling berperan dalam merancang *Business Plan*

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Semua saya putuskan dan saya rancang sendiri	30	44.12
2	Sebagian saya putuskan dan saya rancang sendiri	26	38.23
3	Seluruhnya saya putuskan dan rancang bersama keluarga	10	14.71
4	Seluruh pembuatan <i>business plan</i> dirancang orang	2	2.94

Jumlah	68	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas 44.12 % semua diputuskan dan dirancang sendiri oleh mahasiswa, 38.23 % sebagian diputuskan dan dirancang sendiri, 14.71 % semua di putuskan dan rancang bersama keluarga, 2.94 % seluruh pembuatan business plan di rancang orang lain.

13. Strategi yang di lakukan ketika memulai usaha baru agar produk yang di hasilkan mempunyai ciri khas tersendiri

Gambaran mengenai strategi yang dilakukan oleh mahasiswa ketika memulai usaha agar produk yang dihasilkan memiliki ciri khas

Tabel 13. Strategi berwirausaha

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menciptakan berbagai jenis produk bervariasi	38	55.88
2	Mencari daerah pemasaran potensial	24	35.3
3	Mematok harga lebih rendah dari produk lain	5	7.35
4	Meniru varian produk lain	1	1.47
	Jumlah	68	100

Jawaban mahasiswa mengenai strategi berwirausaha agar produk yang dihasilkan memiliki ciri khas yaitu 55.88 % dengan menciptakan produk bervariasi, 35.3 % mencari daerah pemasaran potensial, 7.35 % dengan mematok harga lebih rendah dari produk lainnya dan 1.47 % dengan meniru varian produk lain.

14. Ide terhadap suatu produk

Gambaran mengenai ide mahasiswa dalam mendesain dan membuat variasi produk yang di ciptakan. Darimanakah memunculkan ide tersebut?

Tabel 14. Ide terhadap suatu produk

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Muncul dari imajinasi dan kreativitas sendiri	41	60.29
2	Terinspirasi produk lain	24	35.3
3	Meniru produk yang sudah di pasarkan	3	4.41
4	Memplagiat seluruhnya produk dipasaran	-	-
	Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel di atas jawaban mahasiswa terhadap ide suatu produk 60.29 % muncul dari imajinasi dan kreativitas sendiri, 35.3 % terinspirasi dari produk lain, 4.41 % meniru produk yang sudah di pasarkan.

II. Deskriptif tentang Business Plan

1. Metode dalam menumbuhkan minat kewirausahaan

Gambaran mengenai jawaban mahasiswa terhadap pembuatan *business plan* sebagai metode dalam menumbuhkan minat kewirausahaan

Tabel 15. Pembuatan *Business Plan* sebagai metode dalam menumbuhkan minat berwirausaha

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	33	48.53
2	Setuju	21	30.88
3	Netral atau ragu-ragu	10	14.71
4	Tidak setuju	1	1.47
5	Sangat tidak setuju	3	4.41
	Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel di atas, 48.53 % mahasiswa sangat setuju, 30.88 % setuju, dan ragu-ragu menjawab 14.71 %, tidak setuju 1,47 % dan sangat tidak setuju 4.41 % dengan alasan tanpa membuat *business plan* minat seseorang bisa tumbuh karena beberapa hal terutama dari keluarga.

2. Latar Belakang Individu

Gambaran mengenai jawaban mahasiswa tentang latar belakang individu berpengaruh dalam pembuatan business plan

Tabel 16. Latar belakang mahasiswa berpengaruh dalam pembuatan *business plan*

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat berpengaruh	32	47.06
2	Berpengaruh	13	19.12
3	Netral atau ragu-ragu	13	19.12
4	Tidak berpengaruh	7	10.29
5	Sangat tidak berpengaruh	3	4.41
	Jumlah	68	100

Tabel di atas menggambarkan latar belakang seseorang berpengaruh dalam pembuatan *business plan* 47.06% menjawab sangat berpengaruh, 19.12 % berpengaruh, 19.12 % ragu-ragu dan 10.29 % menganggap latar belakang seseorang tidak berpengaruh terhadap pembuatan *business plan*. 4.41 % menjawab sangat tidak berpengaruh.

3. Solusi mengurangi pengangguran

Gambaran mengenai pendapat mahasiswa tentang solusi mengurangi pengangguran.

Tabel 17. Pembuatan *business plan* dapat memberikan solusi dalam menanggulangi masalah pengangguran

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	35	51.47
2	Setuju	21	30.88
3	Netral atau ragu-ragu	7	10.3
4	Tidak setuju	3	4.41
5	Sangat tidak setuju	2	2.94
	Jumlah	68	100

Jawaban mahasiswa mengenai pembuatan *business plan* dapat memberi solusi mengurangi pengangguran. Menyatakan sangat setuju 51.47 %, setuju 30.88 %, ragu-ragu 10.3 %, tidak setuju 4.41 % dan sangat tidak setuju 2.94 %.

4. Gambaran umum *business plan*

Gambaran mengenai pendapat mahasiswa tentang seberapa pentingnya gambaran umum dalam *business plan*.

Tabel 18. Pendapat mahasiswa tentang seberapa pentingnya gambaran umum dalam *business plan*

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	35	51.5
2	Setuju	23	33.8
3	Netral atau ragu-ragu	6	8.82
4	Tidak setuju	2	2.94
5	Sangat tidak setuju	2	2.94
	Jumlah	68	100

Jawaban mahasiswa tentang seberapa pentingnya gambaran umum dalam business plan, 51.5 % sangat setuju, 33,8 % setuju, ragu-rahu 8.82 %, tidak setuju 2.94 % dan sangat tidak setuju 2.94 %. Mahasiswa yang tidak setuju dan sangat tidak setuju berpendapat bahwa *business plan* tidak penting, yang paling penting adalah modal yang cukup

5. Analisis produk

Gambaran mengenai apakah pentingnya analisis produk dalam *business plan*.

Tabel 19. Seberapa pentingnya gambaran umum dalam *business plan*

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat penting karena analisis produk memaparkan bahan baku, peralatan dan proses produksi	56	82.35
2	Penting karena analisis produk memaparkan bahan baku, peralatan	11	16.18
3	Tidak penting karena analisis produk hanya memaparkan bahan	1	1.47
4	Sangat tidak penting karena analisis produk tidak penting	-	-
Jumlah		68	100

Berdasarkan data diatas digambarkan bahwa analisis produk berpengaruh dalam pembuatan *business plan* sebanyak 82.35 % menyatakan sangat penting karena analisis produk memaparkan bahan baku, peralatan dan proses produksi dan 16.18 % menyatakan penting karena analisis produk memaparkan bahan baku dan peralatan, 1.47 % menyatakan tidak penting karena analisis produk tidak penting.

6. Analisis keuangan

Gambaran mengenai pembuatan *business plan* terdapat analisis keuangan yang berisikan tentang.

Tabel 20. Analisis keuangan yang berisikan:

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Investasi awal, biaya operasional, analisis	50	73.53
2	Investasi awal dan biaya operasional	15	22.06
3	Investasi awal	3	4.41
4	Keuangan tidak terlalu penting	-	-
Jumlah		68	100

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa pembuatan *business plan* terdapat analisis keuangan berisikan investasi awal, biaya operasional, analisis pendapatan dan *Break Even Point (BEP)* sebanyak 73.53 %, 22.06 % berisikan investasi awal dan biaya operasional dan 4.41 % berisikan investasi awal.

7. Modal usaha

Gambaran mengenai persentase penggunaan modal yang dimiliki mahasiswa untuk usaha

Tabel 21. Persentase modal usaha

No. Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1 Semua modal usaha	33	48.53
2 Sebagian besar modal usaha	30	44.12
3 Sebagian kecil modal usaha	5	7.35
4 Seluruhnya untuk usaha lain	-	0
Jumlah	68	100

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa modal yang akan digunakan untuk usaha seberapa besar, 48.53 % menjawab semua modal untuk usaha sedangkan 44.12 % menjawab sebagian besar modal untuk usaha dan 7.35 % sebagian kecil modal untuk usaha.

8. Kekurangan modal usaha

Gambaran mengenai alternative tindakan mahasiswa jika mengalami kekurangan modal untuk berproduksi.

Tabel 19. Sumber modal usaha

No. Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1 Meminjam kepada pihak lain	21	30.88
2 Menjual aset keluarga	10	14.71
3 Menggunakan persediaan uang	23	33.82
4 Mengurangi jumlah produksi	14	20.59
Jumlah	68	100

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa 30.88 % tindakan yang mahasiswa lakukan untuk menambah modal usaha yaitu meminjam kepada pihak lain yaitu perbankan, 14.71 % dengan menjual aset keluarga berupa tanah, emas dan sebagainya, 33.82 % menjawab dengan menggunakan persediaan uang atau tabungan dan 20.59 % menyatakan

mengurangi jumlah produksi.

9. Metode pelaksanaan program

Gambaran mengenai metode pelaksanaan program dalam pembuatan *business plan*.

Tabel 20. Metode pelaksanaan program

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Persediaan produksi, tahap produksi dan pemasaran	58	85.3
2	Persediaan produksi dan tahap produksi	4	5.88
3	Persiapan produksi	6	8.82
4	Tidak ada yang menjelaskan metode Pelaksanaan	-	0
	Jumlah	68	100

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa bagian metode pelaksanaan program dalam pembuatan *business plan* 85.3 % mahasiswa menyatakan bahwa persediaan produksi, tahap produksi dan pemasaran, 5.88 % mahasiswa menyatakan bahwa pelaksanaan program terdiri dari persediaan produksi dan tahap produksi dan 8.82 % menyatakan persiapan produksi.

III. Deskriptif tentang Model Bisnis Canvas

1. Segmen pasar

Gambaran mengenai pemahaman tentang segmen pasar yang di tuju sangat penting dalam mengembangkan bisnis

Tabel 24. Segmen pasar

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	40	58.82
2	Setuju	14	20.59
3	Netral atau ragu-ragu	10	14.71
4	Tidak setuju	2	2.94
5	Sangat tidak setuju	2	2.94
	Jumlah	68	100

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai segmentasi pasar yang di tuju sangat penting dalam mengembangkan bisnis 58.82 % menyatakan

sangat setuju, 20.59 % setuju, 14.71 % menjawab ragu-ragu, tidak setuju 2.94 % dan sangat tidak setuju 2.94 %.

2. Kebutuhan Produk atau layanan

Gambaran mengenai produk atau layanan kami dapat memenuhi kebutuhan atau masalah segmen pasar adalah hal yang penting dalam Model Bisnis Kanvas.

Tabel 25. Kebutuhan produk atau layanan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	45	66.18
2	Setuju	15	22.06
3	Netral atau ragu-ragu	4	5.88
4	Tidak setuju	3	4.41
5	Sangat tidak setuju	1	1.47
	Jumlah	68	100

Jawaban mahasiswa mengenai kebutuhan produk atau layanan dapat memenuhi kebutuhan adalah penting, 66.18 % menjawab setuju, 22.06 % setuju, 5.88 % ragu-ragu, 4.41 % tidak setuju dan sangat tidak setuju 1.47 %.

3. Identifikasi mitra

Gambaran mengenai jawaban mahasiswa terkait mengidentifikasi mitra, kunci untuk bekerja sama dalam bisnis adalah langkah penting dalam Model Bisnis Kanvas

Tabel 26. Identifikasi mitra

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	30	44.12
2	Setuju	19	27.94
3	Netral atau ragu-ragu	16	23.53
4	Tidak setuju	3	4.41
5	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	68	100

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan mengenai jawaban mahasiswa terkait mengidentifikasi mitra merupakan kunci untuk bekerjasama dalam bisnis 44.12 % menjawab sangat setuju, 27.94 % setuju, ragu-ragu 23.53 %, tidak setuju 4.41 %.

4. Struktur biaya

Gambaran mengenai struktur biaya dapat membantu memahami bagaimana alokasi anggaran dalam bisnis

Tabel 27. Struktur biaya

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	28	41.18
2	Setuju	25	36.76
3	Netral atau ragu-ragu	12	17.65
4	Tidak setuju	3	4.41
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		68	100

Jawaban mahasiswa terkait struktur biaya yang dijelaskan dalam Model Bisnis Kanvas dapat membantu memahami bagaimana alokasi anggaran dalam bisnis, sangat setuju 41.18 %, setuju 36.76 %, ragu-ragu 17.65 % dan tidak setuju 4.41 %.

5. Menyusun saluran distribusi

Gambaran mengenai menyusun saluran distribusi yang efektif adalah kunci dalam mencapai pelanggan dalam bisnis .

Tabel 28. Menyusun saluran distribusi

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	35	51.47
2	Setuju	16	23.53
3	Netral atau ragu-ragu	15	22.06
4	Tidak setuju	2	2.94
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		68	100

Jawaban mahasiswa terkait menyusun saluran distribusi yang efektif adalah kunci dalam mencapai pelanggan dalam bisnis, yang menjawab sangat setuju 51.47 %, setuju 23.53 %, ragu-ragu 22.06 %, Tidak setuju 2.94 %.

6. Menyusun rangkuman

Gambaran mengenai menyusun rangkuman Model Bisnis Kanvas membantu melihat gambaran keseluruhan dan merencanakan bisnis dengan lebih baik.

Tabel 29. Menyusun rangkuman

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	30	44.12
2	Setuju	22	32.35
3	Netral atau ragu-ragu	15	22.06
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	1	1.47
Jumlah		68	100

Jawaban mahasiswa mengenai menyusun rangkuman model bisnis kanvas dapat membantu melihat gambaran secara keseluruhan dan merencanakan bisnis yang lebih baik. Yang menjawab sangat setuju 44.12 %, setuju 32.35 %, ragu-ragu 22.06 %, sangat tidak setuju 1.47 %.

7. Menyusun sumber pendapatan

Gambaran tentang sumber pendapatan dan cara untuk menghasilkan uang dari bisnis adalah hal yang menarik

Tabel 30. Menyusun sumber pendapatan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	38	55.88
2	Setuju	19	27.94
3	Netral atau ragu-ragu	9	13.24
4	Tidak setuju	1	1.47
5	Sangat tidak setuju	1	1.47
Jumlah		68	100

Jawaban mahasiswa mengenai menyusun sumber pendapatan merupakan cara untuk menghasilkan uang dari bisnis yang menarik. Yang menjawab sangat setuju 55.88 %, setuju 27.94 %, ragu-ragu 13.24 %, tidak setuju 1.47 %, sangat tidak setuju 1.47 %.

Pelaksanaan kegiatan ini diikuti 68 responden, sebanyak 69% di dominasi oleh responden perempuan dan sisanya laki-laki, dengan usia dominan berkisar 21-30 tahun. Responden yang telah

berwirausaha atau berdagang hanyalah 7 %. Dari 68 responden yang berminat untuk berwirausaha kelak sebanyak 50 % dan yang sangat tidak berminat 10.29 %. Hal ini dikarenakan berbagai alasan antara lain: tidak memiliki modal, takut rugi, dan tidak memiliki bakat, ingin menjadi ASN karena dorongan orang tua atau keluarga.

Dengan menggunakan analisis regresi berganda hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat kewirausahaan dengan pembuatan *business plan* dan bisnis model canvas pada mahasiswa Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara, dengan nilai regresi $Y = 1.757 + 0.431 X_1 + 0.179 X_2$, nilai signifikansinya 0.0000 dimana Jika angka signifikansi hasil riset $< 0,05$, maka hubungan ketiga variabel signifikan. Jika angka signifikansi hasil riset $> 0,05$, ketiga variabel tidak signifikan. Nilai koefisien korelasi r sebesar 0.647 hubungannya kuat dan positif antara minat berwirausaha dengan pembuatan *business plan* dan bisnis model canvas sehingga dapat disimpulkan ada signifikan hubungan antara minat kewirausahaan dengan pembuatan *business plan* dan bisnis model canvas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa sebagai generasi muda harus dieksplorasi yang dapat mendukung minat tersebut diharapkan dapat memberikan andil dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia dan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang lebih inovatif. Dengan pembuatan *business plan* merupakan *treatment* awal untuk mengetahui mindset dari pola minat mahasiswa dalam menciptakan usaha dengan keterbatasan modal mengingat mahasiswa pada dasarnya pribadi yang belum memiliki tabungan yang cukup untuk membuka usaha sehingga mereka perlu diberi training yang berhubungan dengan business plan sehingga dapat berdampak pada perkembangan minat dari individu mahasiswa semakin besar pengaruhnya.

Pendidikan adalah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (17). “ Berawal dari inovasi yang merupakan bagian dari proses pendidikan, inovasi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar organisasi, seperti pendidikan yang bersumber dari sekolah dan perguruan tinggi, pendidikan informal yakni pendidikan yang bersumber dari komunitas dan masyarakat, serta pendidikan nonformal. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang di terima dari suatu kelompok atau organisasi (dalam hal ini perusahaan) yang sangat penting untuk meningkatkan minat dan kemampuan berwirausaha.

Lulusan pendidikan dengan bekal *life skill dan entrepreneurship knowledge* sangatlah penting bagi masa depan mahasiswa agar kelak dapat hidup lebih sejahtera dari segi ekonominya dan menjadi mandiri. Oleh karena itu dengan kegiatan ini bertujuan untuk : 1) Membuka pola pikir mahasiswa untuk berwirausaha sehingga terciptanya kemandirian, 2) Memberi pemahaman kepada mahasiswa bahwa memulai usaha dengan perencanaan yang matang sangatlah simple, 3) Membekali mahasiswa dalam memulai usaha dengan perancangan model bisnis kanvas, dan 4) Menumbuhkan kesadaran dan minat berwirausaha agar mereka tidak terkukung dalam kemiskinan dan kelak dapat hidup sejahtera.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dengan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$ ada hubungan yang signifikan antara minat kewirausahaan dengan pembuatan *business plan* dan bisnis model kanvas pada mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Tri Dharma Nusantara, dimana minat kewirausahaan mahasiswa tinggi sehingga mampu membuat *businessplan* dengan baik.

Business Plan yang baik menggunakan bahasa yang mudah di pahami, singkat, padat dan jelas. Misalnya membuat deskripsi produk secara sederhana dengan istilah yang mudah dipahami. *Business Plan* yang terlalu panjang misalnya ada 40 halaman ujung-ujungnya tidak dibaca.

Bisnis model kanvas dapat mempermudah rancangan bisnis ke depannya dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi selama bisnis dijalankan. Model bisnis 9 blok tersebut dapat digunakan dalam menetapkan strategi persaingan produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Agustus 2022. Tersedia dari: <https://nasional.kontan.co.id/news/bps-tingkat-pengangguran-di-indonesia-sebanyak-842-juta-orang-hingga-agustus-2022>

Arifin, H. (2022) 'Jurnal ilmu pendidikan dan ekonomi', Jurnal Widya Balina, 6(2), pp. 262–272.

Chandra, Purdi E., (2001) 'Menjadi Entrepreneur Sukses', Jakarta: PT Grasindo

Ekonomi, F. and Kudus, U. M. (2014) 'arikristanto,+Journal+manager,+Artikel+7', XVII(1), pp. 135–154.

Endratno, H. and Kharimasyah, A. Y. (2020) 'Model Bisnis Canvas Event Organizer Mahasiswa Feb Ump', Seminar Nasional LPPM UMP, (2012), pp. 418–424.

- Herawati, N., Lindriati, T. and Suryaningrat, I. B. (2019) 'Penerapan Bisnis Model Kanvas Dalam Penentuan Rencana Manajemen Usaha Kedelai Edamame Goreng', *Jurnal Agroteknologi*, 13(01), p. 42. doi: 10.19184/j-agt.v13i01.8554.
- Iffan, R. A. S. N. M. (2019) 'Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usahatani Kaktus Di Desa Langensari Lembang', pp. 1–10.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa; 2007.
- Malau, A. R., Sitingjak, I. and Sianturi, L. (2022) 'Seminar Business Model Canvas dan Desain Business Plan Bagi Mahasiswa- Mahasiswa di Kota Medan', *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 97–108. doi: 10.51622/pengabdian.v3i2.628.
- Ostewalder, A. and Pigneur, Y. (2010) 'Business Model Generation'. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Setyawati, E. (2020) 'Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Metode Production Based Learning', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), pp. 1347–1356.
- Shadiq Helmy, M. *et al.* (2022) 'Pelatihan Business Model Canvas Dan Brand Canvas Untuk Menumbuhkan Minat Dan Kemampuan Berwirausaha Sejak Usia Dini Pada Forum Anak Kecamatan Cipayung', *Archipelago: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Ternate*, 3(2), pp. 57–72. Available at: <http://dx.doi.org/10.46339/arc.v3i2.844>.
- Subijanto. (2007) 'Program Pendidikan Life Skills Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Wilayah Pesisir. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No. 066, Tahun ke - 13, Mei 2007
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Suhermini and Safitri, T. A. (2010) 'Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembuatan Business Plan', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5(2), pp. 180–196.
- Suryana (2001) 'Kewirausahaan'. Jakarta: Salemba Empat
- Status, P. *et al.* (2012) 'Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta 2012', pp. 1–16.
- Yohanna, L. and Sondari, E. (2019) 'Menumbuhkan Minat Berwirausaha melalui Pelatihan Perancangan Model Bisnis Kanvas', *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(01), p. 19. doi: 10.30998/jurnalpkm.v2i01.2961.
- Yuniarsih, T. *et al.* (2020) 'Pengembangan Jiwa Wirausaha Melalui Pembuatan Business Plan Model Canvas', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 2020. Available at: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>.